

# Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Di Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Kota Jayapura.

Basa T. Rumahorbo\*

Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Cenderawasih. Jln. Kamp. Wolker, Waena. Jayapura.

\*E-mail korespondensi: [basarumahorbo3454C@gmail.com](mailto:basarumahorbo3454C@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima : 20 Maret 2022 Disetujui : 20 Juni 2022 Terbit Online : 30 Juni 2022	The concept of environmental management based on sustainability ecotourism is starting to be seen as important given the large amount of environmental damage. Until now the mangrove forest in Yotefa Jayapura Bay Nature Park has not been managed properly as an ecotourism destination, therefore a Mangrove Ecotourism Area Management Strategy is needed in Yotefa Jayapura Bay Nature Park. This study aims to analyze the management strategy for the mangrove ecotourism area in Hamadi Beach, Kota Jayapura using a qualitative approach with descriptive analysis and SWOT analysis. The results of the study show that based on observations through surveys, it is known that Mangrove forests, especially around the Yotefa Bay Nature Park, Jayapura. There are 4 strategies in managing the mangrove ecotourism area management strategy at Hamadi Beach, Jayapura City, namely: 1. Development of community-based ecotourism with support government through related agencies, 2. Providing comfortable and safe facilities and infrastructure and improving the arrangement of facilities that are lacking, 3. Increasing community participation in various activities related to mangrove forests and tourism, 4. Outreach to ecotourism activities for the community.
<b>Key Words:</b> <i>Mangrove</i> <i>Forest</i> <i>Ecotourism</i> <i>Management</i>	

## PENDAHULUAN

Konsep ekowisata dimulai ketika mulai dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan pariwisata konvensional. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pada mulanya ekowisata dijalankan dengan cara membawa wisatawan ke objek wisata alam yang eksotis dengan cara ramah lingkungan. Proses kunjungan yang sebelumnya memanjakan wisatawan namun memberikan dampak negatif kepada lingkungan mulai dikurangi (Anonimus, 2022).

Berkaitan dengan dampak negatif pada kegiatan pariwisata konvensional seperti yang telah dijelaskan di atas, hal serupa dijumpai pula pada hampir semua wilayah destinasi di Indonesia termasuk destinasi di Papua, khususnya Kota Jayapura yang diakibatkan oleh

pariwisata massal. Menurut Paembonan (2021) perkembangan pariwisata massal di Kota Jayapura seperti pada kawasan taman wisata alam teluk youtefa dapat membawa dampak negatif baik bagi masyarakat lokal, kelestarian alam dan budaya, hingga bagi ekonomi masyarakat lokal. Seiring dengan perjalanan waktu, terjadi perubahan pandangan atas dampak pengembangan kepariwisataan. Pariwisata massal dipandang memiliki peluang menimbulkan degradasi bahkan destruksi atas lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya dan sosial, di samping dampak positif pada kehidupan ekonomi negara dan bangsa yang dikunjunginya. Sebagai upaya meredam dampak negatif itu, berbagai negara berupaya mengembangkan pariwisata berkualitas, dalam arti menyelenggarakan kepariwisataannya dengan menawarkan perjalanan wisata eksklusif, alternatif dan Pariwisata Berkelanjutan yang tidak bersifat massal. Arah pengembangan kepariwisataan dari

mass tourism ke arah “Pariwisata Berkualitas” (*quality tourism*)

Dalam kawasan TWA Teluk Youtefa khususnya hutan mangrove di kawasan Pantai Hamadi telah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata seperti Ekowisata Mangrove Kampung Kepiting di Kampung Tobati, serta adanya pembuatan jembatan untuk pengamatan beranekaragam jenis tumbuhan mangrove serta biota lainnya yang menggunakan hutan mangrove sebagai habitatnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan diketahui bahwa di sekitar kawasan hutan mangrove banyak dijumpai sampah anorganik berupa sampah plastik (kantong kresek dan botol), botol berbahan kaca, serta adanya pembuangan bekas timbunan yang dapat memperburuk keindahan kawasan hutan mangrove pantai Hamadi Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Jayapura tersebut. Selain itu sampai plastik juga dapat menghambat proses regenerasi dari hutan mangrove itu sendiri karena bibit yang sudah matang dan jatuh tertahan oleh sampah plastik sehingga tidak sampai ke tanah yang dapat membuat bibit tersebut akhirnya hanyaut terbawah bersama sampah plastik atau mati kekeringan.

Dengan adanya upaya pengembangan hutan mangrove di pantai Hamadi sebagai kawasan tujuan wisata akan berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat setempat seperti menambah pendapatan nelayan, pekerjaan penuh, membangun ekonomi nelayan, mengubah pola pikir nelayan tentang lingkungan, dan juga nelayan memiliki keterampilan. Ini adalah suatu hal yang patut dilestarikan dan didukung penuh, melihat dampak yang ditimbulkan begitu baik. Dan prinsip yang diusung oleh ekowisata juga harus memiliki beberapa manfaat seperti konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan dan lingkungan. Dengan kata lain Upaya pengembangan Ekowisata Mangrove Pantai Hamadi diharapkan dapat memberikan nafas perekonomian atau dampak faktor ekonomi pada masyarakat sekitar di Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Kota Jayapura dengan potensi-potensi yang ada, serta memberikan keuntungan dari segi ekonomi dan juga dapat berperan penting dalam melindungi ekosistem laut dan kawasan hutan mangrove itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Ekowisata

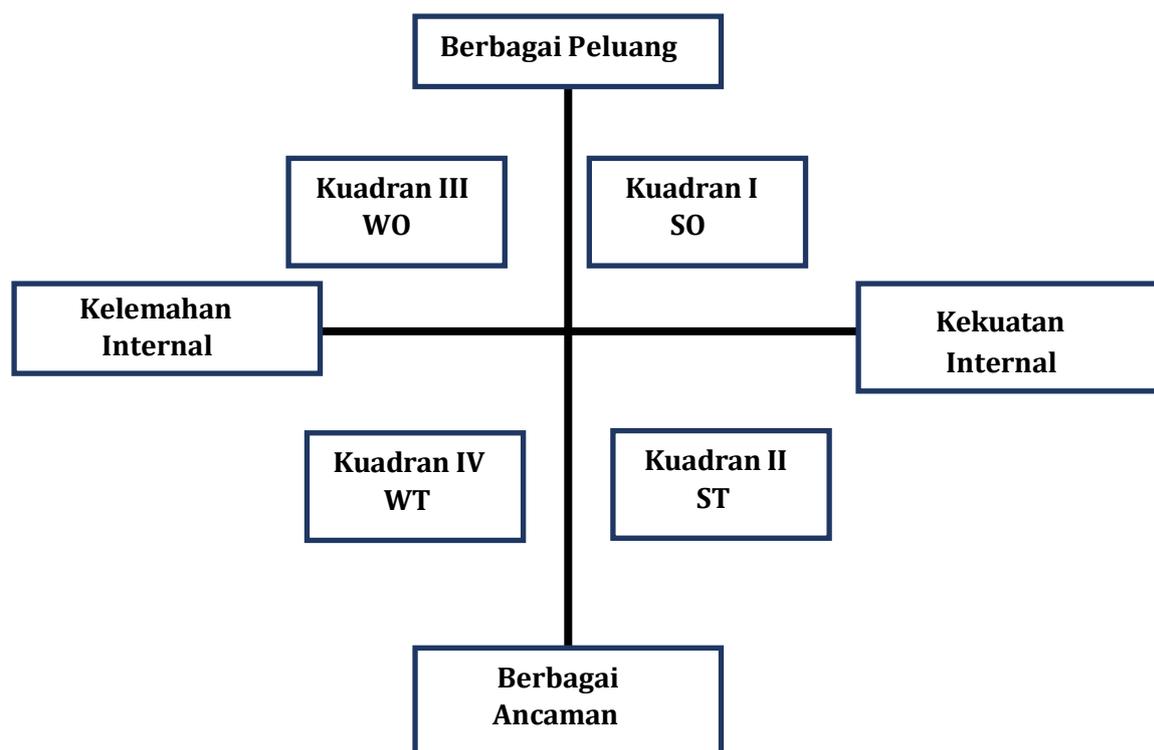
Mangrove di Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Kota Jayapura”.

## METODE DAN ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap pengelola maupun masyarakat (responden) yang berada di sekitar kawasan taman wisata mangrove berdasarkan pedoman yang telah disiapkan (kuesioner). Data sekunder yang diambil adalah data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian ini, yaitu keadaan umum lokasi yang meliputi : keadaan fisik lokasi penelitian serta data penunjang yang diperoleh dari sumber berupa internet, jurnal, kantor Kampung.

Analisis tentang strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Hamadi Kota Jayapura: menggunakan analisis SWOT. Hal ini untuk memperkuat pentingnya strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Kota Jayapura *Pertama*, analisis komponen -komponen *Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threat*. *Kedua*, analisis terhadap 4 Strategi yaitu ST (*strength threats*), WT (*weakness threats*), SO (*strength opportunity*), dan WO (*weakness opportunity*). *Ketiga*, analisis Posisi utama Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Lingkungan melalui pembobotan rating dari pendapat pakar (*expert judgment*). Rating faktor -faktor SWOT (skala likert) meliputi: Rating 1 berarti kurang berpengaruh, Rating 2 berarti cukup berpengaruh, Rating 3 berarti berpengaruh, dan Rating 4 berarti sangat berpengaruh. Analisis SWOT ini melalui studi dokumentasi dan pendapat expert.

Analisis faktor strategi internal dan eksternal (IFAS -EFAS) adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif.



Gambar 1. Kuadran Strategi SWOT

Tabel 3.2. Matriks Skoring IFAS (IFAS) Kekuatan-Kelemahan (Sumber : Rangkuti, 2000)

Internal / Eksternal	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Strategi kekuatan Peluang yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi kelemahan peluang yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Treats</i> )	Strategi kekuatan ancaman yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi Kelemahan Caman Yaitu Menciptakan Strategi Untuk Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Presepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Ekowisata Mangrove di Taman Wisata Alam Teluk Yotef Kota Jayapura**

Persepsi masyarakat terhadap Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Kota Jayapura adalah meliputi pengembangan, pengelolaan, manfaat dan dampak dari pengembangannya.

**Presepsi Terhadap Pengebangan Ekowisata Mangrove**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden setuju sampai sanga t setuju

dengan adanya pengembangan hutan mangrove menjadi sarana ekowisata. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekowisata. Dimana masyarakat local merasakan ada manfaat tambahan dari hutan mangrove yang lain yang selama ini belum pernah ada.

**Presepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Mangrove**

Berdasarkan hasil penelitian responden berpendapat bahwa hutan mangrove yang ada di Pantai Hamadi setuju sampai sangat setuju untuk dikelola sebagai kawasan ekowisata. Masyarakat percaya dengan adanya

pengelolaan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu masyarakat meyakini bahwa dengan adanya pengelolaan hutan mangrove Hamadi sebagai tujuan ekowisata akan mampu membantu kelestarian dari hutan mangrove sendiri dari berbagai kemungkinan adanya perubahan fungsi mangrove itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa hutan mangrove bagi masyarakat Engros dan Tobati keberadaan mangrove tidak terlepas dari budaya masyarakat. Dimana hutan mangrove menjadi Hutan Perempuan bagi masyarakat adat, yang penuh dengan nilai sacral.

**Presepsi Terhadap Manfaat Mangrove**

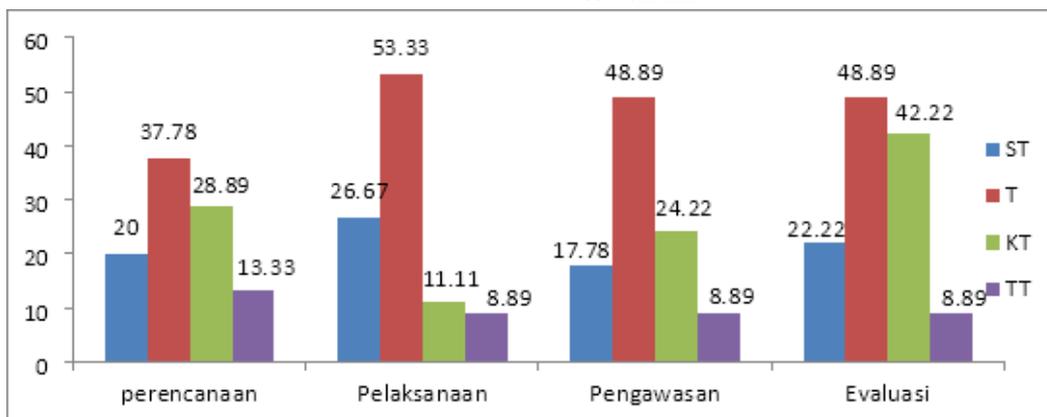
Adapun persepsi masyarakat terhadap pengetahuan akan manfaat hutan mangrove hingga saat ini sudah mulai memudar, namun secara keseluruhan hanya hampir separuh dari masyarakat yang masih peduli dan memahami akan manfaat penting dari ekosistem hutan mangrove. Sementara sebageian lagi responden yang mewakili masyarakat sudah kurang peduli

lagi tentang pentingnys peranan mangrove dalam menjaga kestabilan ekosistem.

**Partisipasi Masyarakat Kampung Tobati Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowsata Mangrove di Pantai Hamadi Kota Jayapura**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Taman Wisata Teluk Yotefa Kota Jayapura menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kampung Tobati maupun di sekitar pantai Hamadi dapat berpartisipasi aktif dalam penengelolaan kawasan wisata pantai Hamadi dan kampung Tobati .

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove Pantai Hamadi dan Kampung Tobati tidak terlepas dari persepsi masyarakat tentang pengelolaan kawasan tersebut sebagai daerah wisata, selanjutnya analisis persentase (%) partisipasi masyarakat meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dapat dilihat dalam gambar 5.12. di bawah ini.



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan Dan Evaluasi.

**Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove di Taman Wisata Teluk Yotefa Kota Jayapura**

**Waktu dan Lokasi Penelitian**

Analisis data lingkungan dan proyeksi kondisi kawasan TWA Teluk Youtefa dilakukan berdasarkan kekuaatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan Ekowisata di Taman Wisata Teluk Yotefa Jayapura

Tabel 1. Kekuatan, Kelemahan, Ancaman dan Peluang Pengelolaan Hutan mangrove Pantai Hamadi sebagai Kawasan Ekowisata

Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Potensi Hutan Mangrove,</li> <li>2. Adanya Dukungan Masyarakat,</li> <li>3. Adanya dukungan lembaga adat,</li> <li>4. Adanya dukungan Pemerintah Kota Jayapura melalui Intansi terkait (Lingkungan Hidup,</li> </ol>
----------	---

	Pariwisata, BKSDA Papua), 5. Mudah dijangkau
Kelemahan	1. Kurangnya pengetahuan tentang ekowisata, 2. Kurangnya sarana dan prasarana, 3. Kurangnya promosi, 4. Masih lemahnya koordinasi antara stakeholder
Peluang:	1. Daerah ekowisata hutan mangrove berdekatan dengan wisata Pantai Hamadi dan Tanjung Cibery, 2. Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan konservasi Taman Wisata Teluk Youtefa, 3. Terbukanya alternative pekerjaan baru
Ancaman	1. Penerbangan mangrove secara liar, 2. Pengembangan Kota dan Alih Fungsi Hutan Mangrove, 3. Persaingan dengan wisata lainnya, 4. Adanya konflik kepemilikan hak ulayat, 5. Adanya Pencemaran lingkungan

### Analisis Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor strategi internal selanjutnya dapat dianalisis dengan analisis SWOT melalui bobot, rating dan Skor sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Kekuatan				
No	Parameter	Bobot	Reting	Skor
1	Adanya Potensi Hutan Mangrove,	0,15	4,0	0,60
2	Adanya Dukungan Masyarakat,	0,05	2,0	0,10
3	Adanya dukungan lembaga adat,	0,05	2,0	0,10
4	Adanya dukungan Pemerintah Kota Jayapura melalui Intansi terkait (Lingkungan Hidup,	0,15	2,5	0,37

	Pariwisata, BKSDA Papua),			
5	Mudah dijangkau	0,10	2,00	0,20
		0,50		1,37
Kelemahan				
1	Kurangnya pengetahuan tentang ekowisata,	0,10	2,00	0,20
2	Kurangnya sarana dan prasarana	0,15	2,50	0,37
3	Kurangnya promosi	0,15	2,50	0,37
4	Masih lemahnya koordinasi antara stakeholder	0,10	2,00	0,20
	Jumlah	0,50		1,14
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,51</b>

Analisis faktor internal untuk kekuatan sub faktor sdanya Potensi Hutan Mangrove dengan skor 0,60 kemudian diikuti oleh sub faktor ddanya dukungan Pemerintah Kota Jayapura melalui Intansi terkait (Lingkungan Hidup, Pariwisata, BKSDA Papua) dengan skor 0,37. Sedangkan kelemahan, sub faktor Kurangnya sarana dan prasarana serta Kurangnya promosi merupakan factor yang memiliki pengaruh terbesar dengan skor masing-masing adalah 37.

Selanjutnya pada faktor eksternal untuk peluang, Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan konservasi Taman Wisata Teluk Youtefa memiliki pengaruh yang kuat dengan skor 0,60, kemudian sub faktor terbukanya alternatif pekerjaan baru demgan skor 0,60. Pada factor ancaman, Alih Fungsi Hutan Mangrove dan terjadinya konflik kepemilikan hak ulayat merupakan 2 sub factor yang berpengaruh dalam factor ancaman dengan skor masing-masing 0,37.

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Eksternal(EFAS)

Peluang				
No	Parameter	Bobot	Reting	Skor
1	Daerah ekowisata hutan mangrove berdekatan dengan wisata Pantai Hamadi dan Tanjung Cibery,	0,15	3,00	0,45

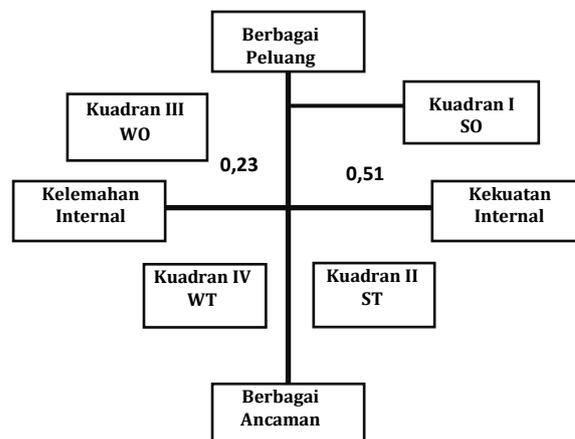
2	Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan konservasi Taman Wisata Teluk Youtefa	0,15	4,0	0,60
3	Terbukanya alternatif pekerjaan baru	0,15	4,00	0,60
		0,45		1,65
<b>Ancaman</b>				
1	Alih Fungsi Hutan Mangrove	0,15	2,50	0,37
2	Persaingan dengan wisata lainnya,	0,10	2,00	0,20
3	Terjadinya konflik kepemilikan hak ulayat,	0,15	2,50	0,37
4	Terjadinya Pencemaran lingkungan	0,10	2,00	0,20
		0,50		1,14
	<b>Total</b>	<b>0,95</b>		<b>2,36</b>

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal diketahui bahwa sub faktor kekuatan dan sub faktor peluang memiliki nilai terbesar sehingga dijadikan sebagai strategi yang dipilih (strategi SO). Dengan demikian untuk memanfaatkan sub faktor kekuatan dan sub faktor peluang yang ada dalam Strategi pengelolaan strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Hamadi Kota Jayapura. Selanjutnya diagram Strategi pengelolaan strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Hamadi Kota Jayapura dapat digambarkan melalui formulasi penentuan sumbu faktor eksternal (EFAS) dan internal EFAS) yaitu:

EFAS:  $O-T = 1.65 - 1.14 = 0,51$ ,

IFAS :  $S-W = 1.37 - 1.14 = 0.23$ .

Dengan demikian pada gambar 3 terlihat bahwa posisi Strategi pengelolaan strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Hamadi Kota Jayapuraberada di kuadran I yaitu strategi SO. Strategi SO adalah strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.



Gambar 3. Kwadran Ifas Strategi SO

Dari gambar di atas, maka terdapat 4 strategi SO dalam pengelolaan pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Pantai Hamadi Kota Jayapura, yaitu:

1. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan dukungan pemerintah melalui insansi terkait
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan aman serta meningkatkan penataan fasilitas yang kurang.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan hutan mangrove dan pariwisata
4. Sosialisasi kegiatan ekowisata bagi masyarakat

Tabel4. Matriks Analisis SWOT

<b>IFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Potensi Hutan Mangrove,</li> <li>2. Adanya Dukungan Masyarakat,</li> <li>3. Adanya dukungan lembaga adat,</li> <li>4. Adanya dukunganPemerintah Kota Jayapura melalui</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengetahuan tentang ekowisata,</li> <li>2. Kurangnya sarana dan prasarana,</li> <li>3. Kurangnya promosi,</li> <li>4. Masih lemahnya koordinasi antara stakeholder</li> </ol>
<b>EFAS</b>		

	Intansi terkait Lingkungan Hidup, Pariwisata, Papua), 5. Mudah dijangkau	
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daerah ekowisata hutan mangrove berdekatan dengan wisata Pantai Hamadi dan Tanjung Cibery,</li> <li>2. Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan konservasi Taman Wisata Teluk Youtefa,</li> <li>3. Terbukanya alternatif pekerjaan baru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan dukungan pemerintah melalui intansi terkait</li> <li>2. Menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan aman serta meningkatkan penataan fasilitas yang kurang.</li> <li>3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hutan mangrove dan pariwisata</li> <li>4. Sosialisasi kegiatan ekowisata bagi masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata</li> <li>2. Peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.</li> <li>3. Pembinaan masyarakat tentang konsep ekowisata dan konservasi lingkungan</li> <li>4. Peningkatan promosi wisata oleh berskala nasional maupun internasional.</li> </ol>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (S-T)</b>	<b>STRATEGI (W-T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penebangan mangrove secara liar,</li> <li>2. Pengembangan Kota dan Alih Fungsi Hutan Mangrove,</li> <li>3. Persaingan dengan wisata lainnya,</li> <li>4. Adanya konflik kepemilikan hak ulayat,</li> <li>5. Adanya Pencemaran lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama antar <i>stakeholders</i> dalam pengelolaan Hutan Mangrove di Kampung Tobati dan Pantai hamadi sebagai daerah tujuan ekowisata</li> <li>2. Mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai tenaga kerja dan melibatkan masyarakat sekitar untuk bergerak dalam sektor informal dengan cara mengalokasikan para pedagang di tempat-tempat yang telah ditentukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas SDM, serta promosi, peningkatan fasilitas sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lain</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan masyarakat lokal untuk menjaga, melestarikan dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada secara optimal.</li> </ol>

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki persepsi dari setuju

hingga sangat setuju terhadap strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Taman Wisata Teluk Yotefa Kota Jayapura serta

partisipasi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan kawasan tersebut. Strategi pengelolaan kawasan ekowisata mangrove di Taman Wisata Teluk Yotefa dapat dilakukan dalam bentuk:

- a. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan dukungan pemerintah melalui insansi terkait,
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan aman serta meningkatkan penataan fasilitas yang kurang,
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hutan mangrove dan pariwisata,
- d. Sosialisasi kegiatan ekowisata bagi masyarakat.

Dengan demikian perlu dilakukan pendampingan bagi masyarakat terutama masyarakat lokal yang memiliki usaha bidang pondok dan kuliner yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat serta melibatkan masyarakat lokal dalam mainstream pengembangan ekonomi wilayah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2022. Ekowisata. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekowisata?veaction=edit&section=3>. Diunduh tanggal 3 Agustus 2022.
- BKSDA PAPUA. 2021. BAPEDA: RPJP TWA Teluk Youtefa Tahun 2021-2030
- Dayanti, K., Aluumni, D., Syariah, F., Ilmu, D., Uin, H., Riau, S., Kunci: Pendapatan, K., & Retribusi, O. W. (2013). Kontribusi Objek Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Hukum Islam*, XIII XIII(1). Diunduh tanggal 4 Agustus 2022.
- Eka Fitriah, Yuyun Maryuningsih, Edy Chandra, Asep Mulyani. 2013. STUDI ANALISIS PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE KABUPATEN CIREBON. *JURNAL SCIENTIAE EDUCATIA VOLUME 2 EDISI*
- Husnul Abdi. 2020. 10 Tempat Wisata Hutan Mangrove di Indonesia yang Indah dan Menyejukkan. <https://hot.liputan6.com/read/4220972/10-tempat-wisata-hutan-mangrove-di-indonesia-yang-indah-dan-menyejukkan>.ISSN (print) 2339-0913. ISSN (online) 2549-5747
- Karimah. 2017. Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram. *Jurnal Biologi Tropis*, Juli-Desember 2017: Volume 17 (2) p- ISSN: 1411-9587 e-ISSN:2549-7863.
- Latupapua, Y. 2007. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*. *Jurnal Agroforestri*, Vol.II, No.1, Maret 2007.
- Paembonan Kurnia. 2021. Strategi Pengelolaan Potensi Ekowisata Yang Berkelanjutan Di Taman Wisata Alam Teluk Youtefa Jayapura Provinsi Papua
- Ramadhani, Gita. "Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah" dalam *Jurnal Universitas Tanjungpura*. 2018.
- Sukuryadi; Nuddin Harahab; Mimit Primyastanto; dan Mas'ad. 2021. DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DESA LEMBAR LOMBOK BARAT. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*
- Winardy Putra. 2014. Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. Volume 2 / Nomor 2 / September 2014